

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kini sedang menghadapi sebuah penyakit menular terbaru yang disebut Coronavirus 2019 atau COVID-19, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sejak kasus pertama di Wuhan hingga 24 September 2020 terdapat 31.798.308 orang yang terinfeksi dengan penambahan kasus baru sebanyak 298.085 (*World Health Organization, 2020*). Sedangkan di Indonesia kasus COVID-19 pertama terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret tahun 2020 dengan tercatat sebanyak 2 kasus, hingga pada tanggal 6 September kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 190.665 kasus yang terkonfirmasi.

Data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak 4.943 kasus. Kabupaten dengan kasus COVID terbanyak adalah Balikpapan dengan 2.085 kasus terkonfirmasi positif, Samarinda 1.128 kasus dan Kutai Kartanegara dengan 656 kasus. (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2020). Kunci untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID- 19 dengan menjaga kebersihan tangan, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain (Direktorat Jendral P2P, 2020).

Salah satu bentuk dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini adalah dengan mencuci tangan, mencuci

tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Risnawaty,2016).

Selain mencuci tangan, penggunaan masker juga merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penularan penyakit virus saluran pernafasan, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi diri sendiri atau untuk mengendalikan sumber penularan (WHO, 2020). Selain penggunaan masker, penerapan *physical distancing* juga merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini dilakukan untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya penularan virus COVID-19 (Arief Kresna, 2020)

Menyikapi tindakan pencegahan COVID-19 berupa penerapan tindak cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan *physical distancing*. Pada tanggal 4 Agustus 2020, Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Sedangkan di Kota Samarinda, Walikota telah mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda No. 43 Tahun 2020 Tentang Pendisiplinan dan

Penegakan Hukum Protokol Kesehatan COVID-19 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian virus corona di Kota Samarinda, namun masyarakat Samarinda masih kerap melanggar protokol kesehatan.

Kurangnya motivasi masyarakat merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat kerap tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Alasan masyarakat enggan untuk mematuhi protokol kesehatan ini beragam, seperti merasa masih sehat dan kurangnya keinginan dalam diri masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan *physical distancing* (Jurnal Karya Abdi, 2020). Menurut Hartin (2018) kepatuhan didasari oleh beberapa faktor seperti motivasi, menurut Steiner dalam Hartin (2018) motivasi dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan. Dalam upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 ini, memerlukan motivasi dan kepatuhan yang baik bukan hanya dari seorang individu namun dari seluruh elemen masyarakat. Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia, pentingnya motivasi dalam diri atau luar diri masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu cara dalam melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Cuci Tangan Dan *Physical Distancing* Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Samarinda.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi motivasi masyarakat Samarinda mengenai upaya pencegahan penyakit COVID-19.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat Samarinda dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing*.
- d. Mengidentifikasi hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam bidang keperawatan khususnya tentang hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi keilmuan peneliti, khususnya pada bidang keperawatan dan media untuk mengeksplorasikan keilmuan keperawatan di masa yang akan datang. Serta mampu mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Samarinda.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi mengenai pentingnya penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyebaran virus COVID-19.

c. Bagi Fakultas/Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi

bagi pemerhati kajian keperawatan serta praktisi dan civitas akademi pendidikan yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta dapat menjadi acuan dasar bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Lestari, 2019) meneliti tentang "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian tahun 2019*". Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 84 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikatnya adalah tindakan cuci tangan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Kelurahan Pegirian, Surabaya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yang meneliti variabel motivasi, kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing*. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1.470 responden dari masyarakat Samarinda. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form* dan dianalisis dengan *Chi Square*.

2. Penelitian dari (Devi Pramita Sari, 2020) meneliti tentang “*Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah*”. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas adalah pengetahuan dan variabel terikat adalah kepatuhan penggunaan masker, instrumen penelitian menggunakan kuesioner serta menggunakan uji hubungan *chi square*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Ngronggah, responden yang digunakan dalam penelitian diatas diambil secara *total sampling* sebanyak 62 responden. Sedangkan penelitian ini melakukan pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebar kepada 1.470 orang masyarakat kota Samarinda.
3. Penelitian dari (Syadidurrahman, 2020) meneliti tentang “*Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan *observational analytic method* dengan desain *studi cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *voluntary sampling method*. Dengan jumlah sampel sebanyak 417 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku *physical distancing* yang dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik ganda. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Samarinda sedangkan penelitian di atas dilaksanakan di Jakarta, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yang meneliti variabel motivasi, kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing*. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebar kepada 1.470 orang masyarakat kota Samarinda.